

PENGARUH TAYANGAN KEKERASAN DALAM FILM THE RAID 2 TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA DI SMA N 5 SAMARINDA

Astrid Selfana Gumay¹

ABSTRAK

Pengaruh Tayangan Kekerasan Dalam Film The Raid 2 Berandal Terhadap Agresivitas Remaja Di SMA N 5 Samarinda dibawah bimbingan Bapak Drs. Massad Hatuwe, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Ghufron, M.Si selaku Dosen Pembimbing II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tidaknya pengaruh tayangan kekerasan yang ditampilkan dalam film The Raid terhadap agresivitas remaja di SMA N 5 Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang meneliti dan melakukan pengamatan pada gejala, peristiwa atau fenomena komunikasi sebagai objek, dimana pengamatan terhadap fenomena komunikasi bisa memunculkan pertanyaan tentang tingkat hubungan atau pengaruh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data koefisien korelasi Rank Spearman. Adapun alat ukur dalam penelitian variabel bebas (X) yaitu konsep tayangan atau terpaan pada kekerasan film the raid yang menggunakan teori Frank Biocca dalam Littlejohn (Rahayu, 2009: 28) yaitu selectivity (kemampuan memilih), intentionally (kesengajaan), utilitarianism (pemanfaatan), involvement (keterlibatan), previous to influence. Sedangkan alat ukur pada variabel terkait (Y) yaitu menggunakan Agresivitas Remaja menurut Buss dan Perry (2007) yang terdiri dari agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan kebencian. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara tayangan atau terpaan film agresivitas pada siswa SMA N 5 Samarinda dengan nilai signifikan $r_s = 0,97$ lebih besar dari $0,050$. Lebih lanjut pada uji t mendapatkan nilai t hitung = $39,5 > t$ tabel = $1,983$, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara tayangan atau terpaan film pada agresivitas siswa SMA N 5 Samarinda yang didapatkan melalui teknik analisis koefisien korelasi Rank Spearman dalam film The Raid dengan sampel sebanyak 100 siswa SMA N 5 Samarinda dari jurusan IPA dan IPS.

Kata Kunci : *Film, Pengaruh, Kekerasan, Agresivitas, Remaja, SMA N 5 Samarinda*

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : astrid.apakabar@gmail.com

PENDAHULUAN

Cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lain kepada masyarakat umum. Menurut McQuail (1994:13) “kehadiran film merupakan respon penemuan waktu luang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga. Film atau sinetron, saat ini tidak segan menggambarkan pergaulan bebas, adegan-adegan seks antara lawan jenis yang tidak sepatutnya dilakukan oleh dua orang yang belum terikat tali perkawinan. Kemudian kekerasan yang ditampilkan pada suatu adegan film juga mempengaruhi perilaku dan sikap remaja. Misalnya seperti berkata-kata kasar, memukul, mengancam dan banyak hal lainnya yang seharusnya menjadi evaluasi untuk sebuah film. Gambaran semacam ini, sekilas menjadi sebuah tontonan yang menarik, namun sadar ataupun tidak para penontonnya, terutama para remaja yang menyaksikan tayangan tersebut sedikitnya mempunyai keinginan untuk meniru apa yang dilihat. Salah contoh film yang banyak mengandung unsur kekerasan dan tindakan melanggar norma yang berlaku ialah film *The Raid*, film ini terdiri atas 2 serial, *The Raid 1* dan *The Raid 2*. Peneliti memilih serial *The Raid 2* karena cenderung lebih banyak mengandung unsur-unsur kekerasan baik itu secara fisik maupun psikis yang secara tidak langsung penonton dapat dengan mudah mencontoh perilaku tersebut.

Pengaruh film yang banyak mengandung unsur kekerasan sangatlah menjadi trend untuk remaja saat ini dalam bersikap, remaja yang masih dalam kondisi pencarian jati diri sangatlah mudah terpengaruh oleh hal-hal yang terjadi dengan kesehariannya. Salah satunya menonton film, para remaja akan cenderung mencontoh tindakan yang dilakukan pada sebuah adegan dan secara langsung akan mempengaruhi perilaku agresifitas remaja. Dalam hal ini, penulis ingin meneliti dan menelaah film yang didalamnya mengandung unsur kekerasan yang ditampilkan dalam film aksi seni bela diri dari Indonesia yang disutradarai oleh Gareth Evans di SMA N 5 Samarinda. SMA N 5 Samarinda adalah salah satu tempat pendidikan yang banyak terdapat remaja dari berbagai kalangan, disekolah tersebut juga sering terjadi tindak kekerasan atau pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan siswa dan siswinya salah satunya, berkelahi, memukul teman, berbicara kasar, dan banyak hal lainnya. Alasan peneliti melakukan penelitian kelas 11 karena siswa siswi kelas 12 sedang menjalani UAN. Oleh karenanya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap kelas 11. Nantinya, mereka merupakan senior yang cenderung memberikan intervensi berupa tindakan yang baik maupun tidak baik terhadap kelas 1 dan 2 bahkan teman sendirinya ketika naik tingkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang ingin melihat apakah tindakan seperti itu akan memberikan dampak untuk seterusnya dalam pembentukan sikap remaja tersebut.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh tayangan kekerasan dalam film The Raid 2 dengan agresifitas remaja pada SMA N 5 Samarinda?

Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui perumusan masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuannya antara lain :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh tayangan kekerasan dalam film The Raid dengan agresivitas remaja di SMA N 5 Samarinda.
2. Seberapa besar pengaruh tayangan kekerasan dalam film the raid dengan agresivitas remaja di SMA N 5 Samarinda.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan:

1. Manfaat Teoritis : menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat mengetahui bentuk-bentuk adegan kekerasan dari penelitian yang dilakukan, guna memberikan gambaran mengenai adegan-adegan kekerasan fisik dan psikologis pada film the raid 2 : berandal sehingga menjadi pembelajaran akan kekerasan yang terjadi tidaklah baik dan juga penelitian ini masuk dalam bagaimana terpaan media mempengaruhi kehidupan manusia sehari-harinya.
2. Manfaat Praktis : diharapkan agar dapat bermanfaat dan dijadikannya sebuah referensi mengenai analisis data, tentang film kepada siapapun.
3. Manfaat bagi pembaca dan objek penelitian : penelitian ini diharapkan agar para pembacanya mengetahui bentuk kekerasan fisik dan psikologis dalam menambah wasasan & pembelajaran untuk dapat memilah-milah tindakan-tindakan apa saja yang yang pantas dilakukan atau tidak sehingga nantinya memberikan pembelajaran pembentukan kepribadian yang baik terhadap perkembangan remaja.

KERANGKA DASAR DAN TEORI

Teori Komunikasi

Menurut Rogers dalam Cangara (2004: 19) komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain yang nantinya akan menimbulkan sikap saling pengertian.

Efek Kehadiran Media Massa

Mc Luhan mengemukakan *media is the message*, media adalah pesan itu sendiri. Oleh karena itu, bentuk media saja dapat mempengaruhi khalayak. Menurut Steven M. Chaffee, ada lima jenis efek kehadiran media massa sebagai benda fisik, yaitu :

1. Efek Ekonomi
2. Efek Sosial
3. Penjadwalan Kegiatan Sehari-hari
4. Efek Hilangnya Perasaan Tidak Nyaman
5. Efek menumbuhkan Perasaan Tertentu

Jenis Komunikasi

Dalam ilmu komunikasi, terdapat beberapa jenis atau tipe komunikasi beserta masing – masing fungsinya:

1. Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*).
2. Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*).
3. Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*).
4. Komunikasi Public (*Public Communication*).
5. Komunikasi Massa (*Mass Communication*).

Teori dan Model Komunikasi Massa Teori Jarum Hipodermik (Hypodermic Needle Model)

Teori ini memiliki banyak istilah lain. Biasa kita sebut Hypodermic needle (teori jarum suntik), Bullet Theory (teori peluru) transmission belt theory (teori sabuk transmisi). Dari beberapa istilah lain dari teori ini dapat kita tarik satu makna , yakni penyampaian pesannya hanya satu arah dan juga mempunyai efek yang sangat kuat terhadap komunikan. Prinsip stimulus-respons telah memberikan inspirasi pada teori jarum hipodermik. Suatu teori klasik mengenai proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh.

Konsep Terpaan atau Tayangan

Terpaan media diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang diterpa oleh isi media atau bagaimana isi media menerpa audiens. Terpaan media adalah perilaku seseorang atau audiens dalam menggunakan media massa. Media exposure menurut Jalaluddin Rakhmat (1989) diartikan sebagaiterpaan media, sedangkan Masri Singarimbun (1982) mengartikannya dengansentuhan media. Menurut Rakhmat, media exposure dapat dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam menonton televisi, film, membaca majalah atau surat kabar, maupun mendengarkan radio. Selain itu, media exposure berusaha mencari data audiens tentang penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan atau longevity (Ayu, 2007: 9).

Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

Pengertian Agresivitas

Agresivitas merupakan sebuah istilah yang secara umum banyak digunakan oleh orang awam untuk mendefinisikan suatu tindakan yang bersifat negatif, keras, kasar dan merusak tanpa mau melihat sisi lain dari agresi. Secara umum, agresi merupakan segala bentuk perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis (Berkowitz, 2003). Senada dengan pandangan diatas, Brigham (1991) mengatakan bahwa agresivitas adalah tingkah laku yang bertujuan untuk menyakiti orang yang tidak ingin disakiti, baik secara fisik maupun psikologis.

Pengertian Kekerasan

kekerasan diartikan sebagai perilaku dengan sengaja maupun tidak sengaja (verbal maupun nonverbal) yang ditujukan untuk mencederai atau merusak orang lain, baik berupa serangan fisik, mental, sosial, maupun ekonomi yang melanggar hak asasi manusia, bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat sehingga berdampak trauma psikologis bagi korban.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan batasan konsep yang dipakai oleh peneliti dalam skripsi. Konsep tersebut dapat dirumuskan oleh peneliti berdasar dari berbagai literatur yang digunakan. Batasan konsep yang dipakai dalam penelitian ini. Agresivitas adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun non fisik. Seperti, menghina, memukul, menendang, dan lain-lain. Dewasa ini agresivitas seseorang dapat meningkat karena beberapa hal, salah satunya melalui media. Terpaan media membuat kondisi dimana seseorang dipengaruhi oleh isi media atau bagaimana isi media mempengaruhi perilaku seseorang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 siswa-siswi SMA Negeri 5 Samarinda, khususnya siswa kelas 11 : terdiri dari jurusan IPA dan IPS yang telah diambil datanya. Hasil analisis pengaruh tayangan atau terpaan film terhadap agresivitas pada siswa SMA Negeri 5 Samarinda memiliki nilai signifikansi sebesar $p = 0,97$ yang berarti terdapat

pengaruh tayangan atau terpaan film terhadap agresivitas pada siswa SMA Negeri 5 Samarinda.

Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 5 Samarinda. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 100 siswa. Adapun distribusi sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Aspek	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	41
	Perempuan	59	59
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata jenis kelamin siswa-siswi SMA Negeri 5 Samarinda yang menjadi sampel penelitian ini adalah perempuan dengan sampel sebesar 59 siswa atau sekitar 59 persen dan laki-laki dengan sampel sebesar 41 siswa atau sekitar 41 persen.

Tabel 4.2. Distribusi Responden Menurut Agama

Aspek	Agama	Frekuensi	Presentase
Agama	Islam	90	90
	Non Islam	10	10
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata agama di SMA Negeri 5 Samarinda yang menjadi sampel penelitian ini adalah agama islam sebesar 90 persen.

Tabel 4.3. Distribusi Responden Menurut Jurusan

Aspek	Jurusan	Frekuensi	Presentase
Jurusan	IPA	53	53
	IPS	57	57
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata Jurusan di SMA Negeri 5 Samarinda yang menjadi sampel penelitian ini adalah IPS dengan sampel sebesar 57 siswa atau sebesar 57 persen. Kemudian berikut penyajian data laporan hasil uji asumsi, dan hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara tayangan atau terpaan film terhadap agresivitas pada siswa SMA Negeri 5 Samarinda dengan nilai signifikansi $r_s = 0,97$ lebih besar dari 0.050. Terpaan

media diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang diterpa oleh isi media atau bagaimana isi media menerpa audiens. Terpaan media adalah perilaku seseorang atau audiens dalam menggunakan media massa. Perilaku ini menurut Blumler dalam Littlejohn (Rahayu, 2009: 28) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

1. *Surveillance*, yaitu kebutuhan individu untuk mengetahui lingkungannya.
2. *Curiosity*, yaitu kebutuhan individu untuk mengetahui peristiwa-peristiwa menonjol di lingkungannya.
3. *Diversion*, yaitu kebutuhan individu untuk lari dari perasaan tertekan, tidak aman, atau untuk melepaskan ketegangan jiwa.
4. *Personal Identity*, yaitu kebutuhan individu untuk mengenal dirinya dan mengetahui posisi keberadaannya di masyarakat.

Artinya terpaan media adalah lebih lengkap daripada akses. Terpaan tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa akan tetapi apakah seseorang tersebut benar-benar terbuka dengan pesan-pesan media tersebut. Terpaan merupakan kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media massa ataupun pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok.

Siswa SMA Negeri 5 Samarinda berada pada masa remaja yang masih sangat rentan dengan perubahan fisik maupun psikis seseorang karena remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Kartini Kartono (1995: 148) “masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa”. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.

Lebih lanjut, berdasarkan pengaruh tayangan atau terpaan film pada agresivitas diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $39,5 > 1,983$ dan nilai signifikan $0,97 > 0,050$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara tayangan atau terpaan film pada agresivitas siswa SMA Negeri 5 Samarinda.

Secara umum, agresi merupakan segala bentuk perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis (Berkowitz, 2003). Senada dengan pandangan diatas, Brigham (1991) mengatakan bahwa agresivitas adalah tingkah laku yang bertujuan untuk menyakiti orang yang tidak ingin disakiti, baik secara fisik maupun psikologis.

Agresivitas merupakan sebuah istilah yang secara umum banyak digunakan oleh orang awam untuk mendefinisikan suatu tindakan yang bersifat negatif, keras, kasar dan merusak tanpa mau melihat sisi lain dari agresi. Untuk lebih memperjelas pengertian dari agresivitas ini. Berikut akan disampaikan beberapa pengertian yang relevan dengan penelitian ini.

Larsen dan Buss (2008) menyatakan bahwa perilaku agresif dipandang sebagai respon yang terbuka, menyampaikan suatu stimulus yang berbahaya kepada orang lain. Perilaku agresif pada manusia sangat beragam karena dilakukan bukan hanya secara fisik (misalnya memukul) atau verbal (membentak, memaki) dan secara aktif (menyerang secara tiba-tiba) serta secara langsung (dilakukan tanpa perantara), tetapi juga dapat dilakukan secara tidak langsung dan secara pasif.

Agresif tidak langsung merupakan salah satu contoh dari kecenderungan manusia untuk bertindak dalam cara yang tidak terlihat (*devious*). Dalam hal ini pelaku agresi menyerang korbannya melalui cara yang tidak langsung. Mereka bisa menyerang secara verbal tanpa perlu hadir dihadapan korban. Misalnya dengan menyebar fitnah yang keji. Mereka juga bisa menyerang secara fisik tanpa harus berhadap-hadapan dengan korban. Misalnya dengan menghancurkan sesuatu yang bernilai bagi korban. Meski agresif tidak langsung kemungkinan besar tidak memuaskan perilaku tapi mereka bisa lepas dari deteksi dan balas dendam yang akan dilakukan oleh korban agresif.

Film *The Raid 2* ini banyak mengandung unsur kekerasan pada setiap adegannya sehingga secara langsung faktor terpaan atau tayangan film sangat berpengaruh terhadap penontonnya, juga didukung dari masa perkembangan penonton kebanyakan ialah remaja yang sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal baru kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa SMA Negeri 5 Samarinda yang menjadi sampel penelitian ini merupakan remaja sehingga akan sangat mudah meniru perilaku yang muncul pada Film ini.

KESIMPULAN

Pengaruh tayangan atau tontotan film pada masa kini membuat para remaja semakin mudah terpengaruh oleh atau meniru setiap adegan yang diperlihatkan salah satunya film *The Raid 2* ini banyak mengandung unsur kekerasan pada setiap adegannya sehingga secara langsung faktor terpaan atau tayangan film sangat berpengaruh terhadap penontonnya, juga didukung dari masa perkembangan penonton kebanyakan ialah remaja yang sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal baru kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa-siswi SMA N 5 Samarinda yang menjadi sampel penelitian ini merupakan remaja sehingga akan sangat mudah meniru perilaku yang muncul pada Film ini. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 siswa SMA N 5 Samarinda dari jurusan IPA dan IPS. Analisis hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara tayangan atau terpaan film terhadap agresivitas pada siswa SMA N 5 Samarinda dengan nilai signifikansi $p = 0,97 > 0,050$. Lebih lanjut pada uji t mendapatkan nilai t hitung = 39,5 > t tabel = 1,983, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara tayangan atau terpaan film pada agresivitas siswa/I SMA N 5 Samarinda.

Saran

Sehubungan dengan Pengaruh Tayangan Kekerasan Dalam Film *The Raid 2* Terhadap Agresivitas Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda, maka penulis perlu mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

a. Saran Bagi Instansi

Diharapkan kepada pihak SMA N 5 Samarinda agar memberikan pengarahan, pelatihan, beserta kegiatan yang lebih baik dan inovatif dalam menciptakan lulusan yang baik secara sikap dan kepribadian bukan hanya mementingkan atau berorientasi pada nilai pelajaran saja.

b. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan tempat penelitian yang berbeda atau bukan pada lingkup sekolah umum, alangkah lebih baiknya dapat dilakukan ke berbagai pesantren, panti asuhan dan lainnya, karena melihat tempat penelitian tersebut memungkinkan untuk timbul faktor lain yang mempengaruhi agresivitas remaja dan tindakan kekerasan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2002). Effects of violent games on aggressive behavior, aggressive cognition, aggressive affect, physiological arousal, and prosocial behavior: A meta-analytic review of the scientific literature. *Psychological Science*, 12, 353–59.
- Apollo. 2003. Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga, Jenis Kelamin, Dan Tahap Perkembangan Dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja. *Jurnal penelitian : Universitas Gadjah Mada*
- Arikunto., S. 2005. *Management Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, S, 2007, *Realilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2003. *Social Psychology*. Boston: Allyn & Bacon
- Baron, R. A. & Richardson, D. (1994). *Human Aggression*. New York: Plenum
- Berkowitz, L. 2003. *Emotional Behavior*. Buku Kesatu. Terj. Hartatni WoroSusiati. Jakarta: Penerbit PPM
- Brigham, J.G. 1991. *Social Psychology (2nd ed)*. New York: Harper Collins Publishing Inc
- Buss, A.H & Perry, M. 2007. The generalizability of the Buss-Perry Aggression Questionnaire. *International journal of methods in psychiatric research*. res 16:124-136.published online in wiley interscience.
- Davidoff, L.L. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar (edisi ke-2)*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Farver, Jo A. M., Welles-Nystrom, B., Frosch, D. L., Wimbari, S., 1997. Toy stories: Aggression in children's narratives in the United States, Sweden, Germany, and Indonesia. *Journal of Cross-cultural Psychology*, 28: 393-420

- Fuhrmann, B.S. 1990. *Adolescence, Adolescents*. London : Scott, Foresman and Company.
- Hadi, S. 2004. *Metodelogi dan research*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta
- Harvey, J.H & Smith, W.P. 1977. *Social Psychology An attribution Approach*. London: The C.V Mosby Company
- Koeswara, E. 1988. *Agresi manusia*. Bandung: PT ERESKO.
- Larsen, R.J. & Buss, D.M. 2008. *Personality Psychology: Domains of Knowledge about Human Nature*. New York, NY: McGraw-Hill
- Mu'tadin, Z. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Pada Remaja*. from [http ://www.damandiri.or.id/detail.php?id=340.html](http://www.damandiri.or.id/detail.php?id=340.html). diunduh tanggal 25 januari 2012.
- Rakhmat, J. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Rosda Karya.
- Rakhmat, J. 2002, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Keduabelas, Alfabeta, Bandung.
- Sears, D.O., Freedman, J.L., Peplau, L.A. 1994. *Psikologi Sosial: Jilid2*. Alih Bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Simon, A.H. 2004. *Administrative Behavior, Perilaku Administrasi : Suatu Studi tentang Proses Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Administrasi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Alih Bahasa ST. Dianjung, Bumi Aksara, Jakarta.
- Willis Jr W D, 2007. "The somatosensory system, with emphasis on structures important for pain". Department of Neuroscience and Cell Biology, University of Texas Medical Branch, 301 University Blvd., Galveston, TX 77555-1069, USA. *Brain Research Reviews* 55 (2007) 297–313.
- Zanden, J.W.V. 1979. *Sociology: The Core*. New York: Alfred A. Knopf

Sumber Lain :

- <http://www.republika.co.id/berita/senggang/film/12/12/20/mfby7r-apa-saja-yang-beda-di-the-raid-2>
- <https://id-id.facebook.com/notes/budiya-ryandhika-rahman/review-film-the-raid-2-berandal/10152307306819544/>